

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SMP N KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR

Sakino*, **Sri Kartikowati****, **Erni*****
SMPN 1 Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir*
Prodi Administrasi Pendidikan Pascasarjana UNRI**
Prodi Administrasi Pendidikan Pascasarjana UNRI***

Email: sakino7349@grad.unri.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the influence of organizational culture and social intelligence on teacher job satisfaction at SMP N Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency. The background of the problem in this research is that the teacher has not felt optimal job satisfaction, seen from the teacher's lack of confidence in his ability to complete certain tasks, the teacher's lack of confidence that he is able to take the necessary actions, the lack of the teacher's willingness to try hard in the face of work, the teacher difficult to survive in the face of obstacles in the work and lack of responsiveness of teachers to solve problems in various situations, in this study, analyzed by linking organizational climate and social intelligence. Quantitative type, sample 62 teachers. Data were collected by using a questionnaire to determine five choices and then the data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study revealed a positive and significant influence of organizational culture on job satisfaction and obtained a positive and significant effect of social intelligence on job satisfaction. In addition, there is a positive and significant influence of organizational culture and social intelligence on the job satisfaction of SMP N teachers, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency. This finding concludes that the better the organizational culture and social intelligence, the better job satisfaction. This research is expected to be useful for improving teacher job satisfaction with organizational culture and social intelligence in carrying out their obligations when carrying out learning activities and fostering students at school.

Keywords: Organizational culture, social intelligence and teacher job satisfaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Latar belakang permasalahan pada penelitian ini yaitu guru belum merasakan kepuasan kerja yang optimal, dilihat dari kurangnya keyakinan guru akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu, kurangnya keyakinan guru bahwa ia mampu melakukan tindakan yang diperlukan, minimnya kemauan guru untuk berusaha dengan keras dalam menghadapi pekerjaan, guru sulit bertahan menghadapi hambatan dalam pekerjaan dan kurang tanggapnya guru untuk menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi, dalam penelitian ini, dianalisis dengan menghubungkan iklim organisasi dan kecerdasan sosial. Jenis kuantitatif, Sampel 62 orang guru. Data dikumpulkan dengan angket menetapkan lima pilihan dan dilanjutkan data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian diketahui pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja dan diperoleh pengaruh positif dan signifikan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin baik budaya organisasi dan kecerdasan sosial, maka akan semakin baik kepuasan kerja. Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan kepuasan kerja guru dengan budaya organisasi dan kecerdasan sosial dalam melaksanakan kewajibannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan membina peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Budaya organisasi, kecerdasan sosial dan kepuasan kerja guru

LATAR BELAKANG

Secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat serta insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, diperlukan pembangunan sektor pendidikan sebagai investasi bangsa yang sangat berharga (*education is human investment*) dalam memenuhi perkembangan dan tuntutan global dunia pendidikan saat ini.

Menghadapi globalisasi dengan segala perubahan yang sangat cepat, setiap lembaga pendidikan (Sekolah) dituntut memiliki kemampuan maksimal agar tetap bisa bersaing dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Komponen yang sangat penting untuk menjadi perhatian organisasi atau sekolah adalah masalah kepuasan kerja guru. Guru akan baik apabila guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, memiliki kecerdasan emosional, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, bekerja-sama dengan warga sekolah, berkepribadian yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa serta tanggung jawab atas tugasnya. Kepuasan kerja guru ditandai dengan munculnya rasa puas serta menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan tepat waktu, munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisiatif, dan

kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja.

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan ditempat kerja. Robbins (2015) menyatakan kepuasan adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya imbalan-imbalan yang diterima pekerja dan banyaknya yang diyakini yang seharusnya diterima.

Menurut Mulyasa (2015) kepuasan kerja adalah bagian penting dari jiwa dan perilaku. Hal ini menegaskan pada perilaku guru dalam sekolah yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasannya. Kepuasan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Ketika seorang guru merasakan kepuasan dalam bekerja maka dia akan berusaha semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru menurut Edy Sutrisno (2019) adalah: a) kesempatan untuk maju; b) keamanan kerja; c) gaji; d) budaya organisasi; e) pengawasan; f) faktor instrinsik; g) kondisi kerja; h) kecerdasan social; i) komunikasi; j) fasilitas. Sekolah tidak bisa lepas dari budaya organisasi. Dalam upaya mencapai tujuan dari suatu sekolah, maka anggota organisasi dituntut untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi yang memiliki budaya yang kuat akan menghasilkan kepuasan kerja yang baik. Jika para pengajar atau guru memiliki budaya organisasi yang kuat, maka para guru dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif.

Selanjutnya, setiap organisasi memiliki budaya yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini juga berarti bahwa budaya akan menuju perkembangan yang lebih baik bila budaya berkembang dengan baik. Meski demikian ada juga tekanan utama yang menyertai dalam instansi dan upaya untuk mengembangkan budaya organisasi seperti adanya upaya untuk menghilangkan nilai-nilai, sikap dan perilaku dari anggota organisasi secara keseluruhan.

Menurut Stephen Robbins (2015) Budaya organisasi mempengaruhi pada sikap dan perilaku anggota-anggota organisasi. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa para guru masih belum semuanya maksimal dengan melihat laporan absen harian yang menemukan guru-guru yang terlambat datang ke sekolah. Pelaksanaan rapat rutin yang kurang berjalan yang seharusnya dilakukan setiap bulan. Perilaku yang ada didukung dengan motivasi guru yang sangat rendah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Budaya organisasi merupakan falsafah, ideologi, nilai-nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam suatu komunitas tertentu. Secara spesifik budaya dalam organisasi akan ditentukan oleh kondisi kerja tim, kepemimpinan dan karakteristik organisasi serta proses administrasi yang berlaku (Koesmono, 2015)

Selanjutnya kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang atau saling menguntungkan. Baik kata sosial

ataupun interpersonal memiliki arti dan makna yang sama, yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2013). Kecerdasan sosial menuntut kemampuan seseorang untuk dapat menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, dan kemampuan menanggapi. Kecerdasan sosial akan menunjukkan kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama terhadap siswa dan lingkungan sekolah.

Fenomena yang penulis temui pada prasurvei diduga kuat berhubungan dengan tinggi rendahnya kepuasan kerja guru di SMP Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dengan kepala sekolah dan beberapa guru dirasa masih berada dalam kategori yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keyakinan guru akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu, kurangnya keyakinan guru bahwa ia mampu melakukan tindakan yang diperlukan, minimnya kemauan guru untuk berusaha dengan keras dalam menghadapi pekerjaan, guru sulit bertahan menghadapi hambatan dalam pekerjaan dan kurang tanggapnya guru untuk menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

Kepuasan kerja dapat ditentukan oleh beberapa variabel. Namun berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan, maka variabel budaya organisasi dan kecerdasan social menjadi sangat menarik untuk dilihat pengaruhnya terhadap kepuasan kerja. Kepuasan kerja dapat terbentuk melalui

budaya organisasi yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja karyawan (Pabundu Tika, 2013). Budaya perusahaan dapat mempunyai dampak yang berarti terhadap kinerja ekonomi jangka panjang. Perusahaan-perusahaan dengan budaya yang mementingkan setiap komponen utama manajerial dan kepemimpinan manajerial pada semua tingkat berkinerja melebihi perusahaan yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut dengan perbedaan yang besar. Budaya kuat membantu kinerja bisnis karena menciptakan suatu tingkat motivasi yang luar biasa dalam diri karyawan. Nilai-nilai dan perilaku yang dianut bersama membuat orang merasa nyaman dalam bekerja untuk sebuah perusahaan. Rasa komitmen atau loyal membuat orang berusaha lebih keras.

Guru dengan budaya organisasi dan kecerdasan sosial akan memberikan kepuasan kerja tersendiri bagi diri seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Budaya organisasi dan kecerdasan sosial yang tinggi akan memberikan energi positif sehingga suasana dalam lembaga terasa nyaman, dan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kelompok dengan semangat yang tinggi dalam bekerja akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang hanya memiliki semangat lebih rendah. Hal ini mencerminkan bahwa budaya organisasi dan kecerdasan sosial berdampak terhadap hasil dari sebuah pekerjaan yang tercipta karena dilandasi dengan adanya rasa puas akan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan guru diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh positif dan *signifikan* budaya organisasi dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Rokan Hilir dengan objek penelitian di Sekolah Menengah Pertama. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 S/d Juli 2022. Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang ingin diteliti. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang di tetapkan untuk diteliti untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah sebanyak 73 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan suatu metode atau cara pengambilan sampel dari sebuah populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap sekolah sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin (Hidayat, 2017) diperoleh sampel 62.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Angket dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang budaya organisasi, kecerdasan social dan kepuasan kerja. Angket disusun dengan 5 pilihan mengikuti model skala Likert, yaitu: sering/sangat setuju (5), sering/setuju (4), kadang-kadang/netral (3), jarang/tidak setuju (2), tidak pernah/sangat tidak setuju (1).

Semua instrumen variabel budaya organisasi, kecerdasan social dan kepuasan kerja. Sebelum digunakan

untuk pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba tujuannya adalah mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa seharusnya yang ingin diukur Purnomo (2016). Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Sementara itu, uji reliabilitas ditentukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 17 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah *t_{hitung} Coefficients*, uji korelasi, uji pengaruh dengan menggunakan uji *Model Summary*

Hasil Uji *t_{hitung} Coefficients*

Variabel	Coefficients Regresi B
(Konstan)	2,834
Budaya oeganisasi X ₁	0,325

Dependent Variabel: Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel Uji *t_{hitung} Coefficients* regresi budaya organisasi terhadap kepuasan kerja, diperoleh nilai a= 2,834 dan b= 0,325 sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 2,834 + 0,325 X_1$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan budaya organisasi satu satuan maka variabel kepuasan kerja akan naik sebesar 0,325 satu satuan. Dari tabel *Coefficients* regresi nilai Sig yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Terdapat nilai sig 0,010. Nilai sig lebih kecil dari nilai

probabilitas 0,05, atau nilai 0,010 < 0,05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Uji Korelasi Variabel

Variabel	n	Korelasi	Tafsiran
X ₁ -Y	62	0,324**	Rendah

***, Correlation is significant at the 0,01 level*

(2-tailed)

Berdasarkan tabel uji corelasi untuk hubungan budaya organisasi dengan kepuasan kerja adalah sebesar 0,324, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi rendah antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja.

Maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel budaya organisasi terhadap kepuasan kerja. Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Pengaruh Budaya Organisasi (X₁) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

R Square	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,105 ^a	10,5	Lemah

a. *Predictors: (Constant),: (X₁) Budaya Organisasi*

b. *Dependent Variable: (Y) Kepuasan Kerja*

Pada tabel diperoleh *R Square* (r^2) = 0,105 atau 10,5%, artinya besar pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adalah 10,5%, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tergolong lemah.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah *t_{hitung} Coefficients*, uji korelasi, uji pengaruh dengan menggunakan uji *Model Summary*.

Hasil Uji *t_{hitung} Coefficients*

Variabel	Coefficients Regresi B	Sig	Keter
----------	------------------------	-----	-------

(Konstan)	1,129
Kecerdasan Sosial X ₂	0,812

Dependent Variabel: Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel uji t_{hitung} *Coefficients* regresi kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja, diperoleh nilai $a = 1,129$ dan $b = 0,812$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 1,129 + 0,812 X_1$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan sosial satu satuan maka variabel kepuasan kerja akan naik sebesar 0,812 satu satuan. Dari tabel *Coefficients* regresi nilai Sig yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Korelasi Variabel

Variabel	n	Korelasi
X ₂ -Y	62	0,506**

** , Correlation is significant at the 0,01 level

(2-tailed)

Berdasarkan tabel uji Korelasi nilai untuk hubungan kecerdasan sosial dengan kepuasan kerja adalah sebesar 0,506, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi cukup kuat antara kecerdasan sosial dengan kepuasan kerja.

Maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja. Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Pengaruh Kecerdasan Sosial (X₂) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

R Square	Pengaruh (%)
0,256 ^a	25,6

c. Predictors: (Constant), (X₂) Kecerdasan Sosial
d. Dependent Variable: (Y) Kepuasan Kerja

Pada tabel diperoleh *R Square* (r^2) = 0,256 atau 25,6%, artinya besar

pengaruh kecerdasan sosial terhadap 0,000. Positif dan Signifikan. Kepuasan Kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adalah 25,6%, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tergolong lemah.

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji *Coefficients*, Anova, uji korelasi, uji pengaruh dengan menggunakan uji *Model Summary*.

Uji *Coefficients* Regresi

Variabel	<i>Coefficients</i> Regresi B
(Constant)	0,725
Budaya Organisasi X ₁	0,193
Kecerdasan Sosial X ₂	0,721

Dependent Variabel: Kepuasan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel nilai *Coefficients* regresi budaya organisasi dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja, diperoleh nilai $a = 0,725$, $b = 0,193$, $c = 0,721$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 0,725 + 0,193 X_1 + 0,721 X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan budaya organisasi satu satuan maka variabel kepuasan kerja akan naik sebesar 0,725 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Selanjutnya, mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan sosial satu satuan maka variabel kepuasan kerja akan naik sebesar 0,721 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel budaya organisasi dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja, dilakukan uji F dengan bantuan tabel Anova hasil dari pengolahan data dengan program SPSS ver 17 diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Uji F

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	2,558	0,1279	2,000
	Residual	6,269	0,106	
	Total	8,826	61	

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Budaya Organisasi
 b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Berdasarkan data tabel diperoleh nilai sig 0,000. pada taraf $\alpha = 0.05$, hal ini berarti $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa budaya organisasi dan kecerdasan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan kerja, sehingga kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel kepuasan kerja.

Uji Korelasi Variabel

Variabel	N
X ₁ – X ₂	62

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Berdasarkan tabel nilai untuk hubungan budaya organisasi dan kecerdasan sosial dengan kepuasan kerja adalah sebesar 0,538, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi cukup kuat antara budaya organisasi dan kecerdasan sosial dengan kepuasan kerja.

Maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan sosial secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Pengaruh Budaya Organisasi (X₁) dan Kecerdasan Sosial (X₂) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

R Square	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,290	29	Lemah

a. Predictors: (Constant): Budaya Organisasi dan Kecerdasan Sosial

Pada Ftabel maka diperoleh R Square (r^2) = 0,290 atau 29%, artinya besar pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adalah 29%, dapat disimpulkan, bahwa pengaruhnya tergolong lemah.

diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru SMPN Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebesar 10,5%. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada budaya organisasi (X₁) yang akan diikuti peningkatan terhadap kepuasan kerja sebesar 0,325 satu satuan.

diperoleh pengaruh kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMPN Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adalah 25,6%, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tergolong lemah. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada kecerdasan sosial diikuti dengan peningkatan kepuasan kerja guru SMPN Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebesar 0,812 satu satuan.

diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMPN Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebesar 25,6%. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan budaya organisasi satu satuan maka variabel kepuasan kerja akan naik sebesar 0,725 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Selanjutnya, mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan sosial satu satuan maka variabel kepuasan kerja akan naik sebesar 0,721 dengan asumsi bahwa

variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

SIMPULAN

Ada pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Budaya organisasi itu cenderung untuk diwujudkan oleh anggota organisasi dalam mewujudkan penanaman prinsip bersatu untuk maju dan menciptakan suasana kerja yang efektif guna melahirkan suatu kepuasan kerja yang diinginkan serta tujuan organisasi. Budaya organisasi merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi itu dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk organisasi, apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para guru.

Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Orang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi biasanya akan merasa puas dalam bekerja, Kecerdasan sosial penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup manusia terkait dengan orang lain, begitu juga seorang guru yang membutuhkan dukungan orang-orang disekitarnya. Keterampilan sosial guru terjalin melalui hubungan dengan rekan kerjanya.

Ada pengaruh positif dan signifikan budaya organisasi dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Budaya organisasi yang ada di lingkungan SMP dan kecerdasan sosial yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kepuasan kerja guru SMP N Kecamatan Balai

Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Tingkat budaya organisasi yang kuat dapat memberikan kecerdasan social guru dalam meningkatkan produktivitas dan memiliki rasa puas atas imbalan yang diterima, rasa puas atas kondisi kerja, rasa puas atas penghargaan dari pimpinan, rasa puas atas dukungan dari rekan kerja, rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa artikel yang di buat oleh penulis tidak adak selesai tanpa dukungan dari teman teman dosen pembimbing serta semua keluarga SMP N kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir atas segala bantuan dan dukungan yang telah di berikan di ucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Elexmedia. Komputindo.
- Edy Sutrisno. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Hidayat. 2017. Analisis Tingkat Penggunaan Internet Dikalangan Mahasiswa dan Hubungannya dalam Peningkatan Nilai Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Mediasi*, Vol 2 No 2
- Koesmono. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7, No.2

- Mulyasa. 2015. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Pabundu Tika. 2003. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnomo. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama
- Robbins, Stephen. 2015. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta.